

# PENGARUH KECERDASAN ADVERSITAS DAN KEMATANGAN KARIR TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA (Studi Kasus Pada Anggota HIPMI PT Bandung)

Ani Anggraeni<sup>1</sup>; Muhammad Iffan<sup>2</sup>

[ani.anggraeni1998@gmail.com](mailto:ani.anggraeni1998@gmail.com); [m.iffan@email.unikom.ac.id](mailto:m.iffan@email.unikom.ac.id)

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Komputer Indonesia

## ABSTRACT

*This study aims to determine adversity intelligence, career maturity, entrepreneurial intentions, and intends to find out its effects either partially or simultaneously on HIPMI members of PT Bandung.*

*The sample withdrawal method used refers to the Slovin approach obtained by 60 members with the random sampling method. The analytical method in this study uses descriptive and verification analysis where verification analysis consists of multiple correlation analysis, coefficient of determination and hypothesis testing with SPSS 25.0 software for windows.*

*The results of the study, based on descriptive analysis, indicate that respondents have adversity intelligence, career maturity and sufficient entrepreneurial intentions. while the verification analysis shows that adversity intelligence and career maturity both partially and simultaneously show a positive and significant effect on entrepreneurial intentions on HIPMI members of PT Bandung.*

*Key Word: Adversity Intelligence, Career Maturity, Entrepreneur Intention*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kecerdasan adversitas, kematangan karir, intensi berwirausaha, serta bermaksud untuk mengetahui pengaruhnya baik secara parsial maupun simultan pada anggota HIPMI PT Bandung.

Penarikan sampel dilakukan menggunakan metode pendekatan slovin diperoleh hasil 60 anggota dengan metode random sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif. Analisis verifikatif terdiri dari Analisis korelasi berganda, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis dengan alat bantu software SPSS 25.0 for windows.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, menunjukkan bahwa responden memiliki kecerdasan adversitas, kematangan karir dan intensi berwirausaha yang cukup. sedangkan analisa secara verifikatif menunjukkan bahwa Kecerdasan adversitas dan kematangan karir baik secara parsial maupun simultan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada anggota HIPMI PT Bandung.

Kata Kunci : Kecerdasan Adversitas, Kematangan Karir, Intensi Berwirausaha

## PENDAHULUAN

Wirausaha memiliki peran penting bagi pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Standar penduduk berwirausaha di Negara maju yaitu diatas 14%. Sedangkan di Indonesia standar penduduk berwirausahanya masih rendah yaitu sekitar 3,1% oleh karena itu demi terciptanya pertumbuhan perekonomian perlu adanya pembangunan wirausaha terutama dikalangan anak muda. Wirausaha dianggap kurang menjajikan dan dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Minat

berwirausaha masih cukup rendah PNS masih dianggap sebagai pilihan karir terbaik yang menjajikan sehingga mayoritas pemuda masih berorientasi menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun BUMN dibandingkan memulai usaha dan menciptakan lapangan kerja baru. Penduduk Kota Bandung memiliki lebih dari 50% anak muda dengan segudang kreatifitas oleh karena itu kota bandung memiliki potensi yang sangat besar dalam menciptakan wirausaha baru yang kreatif serta mampu bersaing dengan kota-kota lain maupun Negara lain. Di bandung sendiri terdapat beberapa organisasi pengusaha salah satunya yaitu Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Bandung.

HIPMI hadir sebagai wadah untuk menanamkan jiwa kewirausahaan kepada calon maupun pengusaha muda melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bisnis seperti seminar kewirausahaan ataupun melalui pelatihan bisnis, dll. Untuk mewujudkan peran serta pembangunan kewirausahaan pada kalangan generasi muda khususnya mahasiswa maka didirikanlah HIPMI Perguruan Tinggi yang merupakan bentuk pengkaderan wirausaha muda yang bertujuan menciptakan wirausaha baru sebagai salah satu bentuk upaya untuk mewujudkan kesejahteraan bangsa. HIPMI PT diharapkan kedepannya dapat menjadi wadah maupun incubator bisnis untuk mendorong kewirausahaan nasional di kalangan generasi muda.

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah anggota yang bergabung dengan HIPMI PT setiap tahunnya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Semakin bertambahnya keanggotaan pada HIPMI PT Bandung menunjukkan bahwa semakin tahun minat terhadap wirausaha di kalangan mahasiswa semakin meningkat. Selain itu semakin banyak pula perguruan tinggi di kota bandung yang bergabung kedalam keanggotaan HIPMI PT Bandung. Meskipun demikian kenyataannya masih banyak anggota-anggota yang sudah bergabung kedalam keanggotaan HIPMI PT masih belum memiliki usaha. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah internal individu yang menyebabkan intensi yang dimilikinya rendah sehingga menghambat individu tersebut dalam memulai suatu usaha. Salah seorang pengurus HIPMI PT Bandung mengemukakan bahwa masih banyaknya anggota yang malas dalam mengikuti proses untuk menjadi seorang wirausaha dan niat untuk berwirausahanya masih fluktuatif. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti pengaruh kecerdasan adversitas dan kematangan karir terhadap Intensi Berwirausaha pada anggota HIPMI PT Bandung.

## **RUMUSAN MASALAH :**

1. Bagaimana kecerdasan adversitas pada anggota HIPMI PT Bandung.
2. Bagaimana Kematangan Karir pada anggota HIPMI PT Bandung.
3. Bagaimana intensi berwirausaha anggota HIPMI PT Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh kecerdasan adversitas dan kematangan karir terhadap intensi berwirausaha secara parsial dan simultan pada anggota HIPMI PT Bandung.

## **MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN**

### **Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan, mencari dan mengolah data yang berkaitan dengan kecerdasan adversitas dan Kematangan Karir terhadap Intensi Berwirausaha anggota HIPMI PT Bandung yang akan penulis gunakan dalam rangka menyusun penelitian.

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kecerdasan adversitas yang dimiliki oleh anggota HIPMI PT Bandung.
2. Mengetahui Kematangan Karir yang dimiliki oleh anggota pada HIPMI PT Bandung.
3. Mengetahui intensi berwirausaha anggota HIPMI PT Bandung.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan adversitas dan Kematangan Karir secara parsial dan simultan terhadap intensi berwirausaha pada anggota HIPMI PT Bandung.

## **Kegunaan Penelitian**

### **Kegunaan Praktis**

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan bagi mahasiswa mengenai kecerdasan adversitas dan Kematangan Karir yang dimiliki oleh para anggota HIPMI PT Bandung terhadap intensi berwirausaha. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pemerintah Kota Bandung dalam mengevaluasi dan mengembangkan wirausaha-wirausaha muda yang ada di kota Bandung khususnya di kalangan mahasiswa.

### **Kegunaan Teoritis**

Kegunaan dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau literatur pada penelitian berikutnya serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kita semua mengenai kecerdasan adversitas dan kematangan karir terhadap intensi berwirausaha.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kecerdasan Adversitas**

Stoltz dalam Titien Agustina et al (2018: 65) mengemukakan bahwa kecerdasan adversitas merupakan kemampuan bertahan selain itu kecerdasan adversitas juga diartikan sebagai kecerdasan menghadapi kesulitan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi. Sedangkan menurut Zaki dalam Handaru et al (2015: 157) adversity quotient mengukur tentang bagaimana individu memberi respon terhadap masalah yang dihadapi agar dapat dijadikan sebagai peluang.

### **Kematangan Karir**

Super dalam Titien Agustina et al (2018: 63) menyatakan bahwa dengan adanya kematangan karir pada tahap perkembangan tertentu dapat membuat seseorang mampu menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas.

### **Intensi Berwirausaha**

Vemmy dalam Handaru et al (2015: 156) mengemukakan bahwa intensi berwirausaha merupakan motivasi untuk bertindak/berwirausaha yang merupakan bagian dari diri individu. Sedangkan menurut Muhammad Iffan (2018:208) Niat wirausaha didefinisikan sebagai keinginan individu untuk menciptakan nilai bisnis baru atau memulai usaha baru.

### **Kerangka Pemikiran**

Pembahasan mengenai Entrepreneurship pada saat ini sering kali dibahas oleh banyak kalangan. kegiatan kewirausahaan memiliki banyak manfaat. Selain mensejahterakan rakyat juga dapat membantu perekonomian di Indonesia. Pemuda memiliki peran penting dalam perkembangan wirausaha. HIPMI PT hadir sebagai wadah maupun incubator bisnis untuk mendorong kewirausahaan nasional di kalangan generasi muda.

Kecerdasan adversitas merupakan kemampuan individu dalam mengubah hambatan yang ada menjadi peluang yang mendorong keberhasilan sehingga dapat digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut. Anggota dengan kecerdasan adversitas yang rendah maka akan membuat mereka kesulitan dalam menghadapi kesulitan yang ada karena individu tersebut merasa tidak percaya diri dan takut gagal.

Kematangan karir pada anggota HIPMI PT memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha anggotanya. Apabila kematangan karir yang dimiliki anggotanya semakin baik maka kesadaran akan pilihan berwirausaha nya pun akan semakin mantap.

Dengan adanya intensi berwirausaha, maka akan mendorong minat anggota HIPMI PT untuk berwirausaha serta mampu mengoptimalkan peluang dan potensi yang dimilikinya, sehingga mampu terjun ke dunia wirausaha.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode deskriptif dan metode verifikatif, penulis akan menggambarkan mengenai bagaimana Kecerdasan Adversitas dan Kematangan Karier terhadap Intensi Berwirausaha pada anggota HIPMI PT Bandung.

Tujuan metode deskriptif yaitu untuk menggambarkan/menjelaskan keadaan yang didaapatkan dengan cara mengumpulkan data dan juga fakta untuk selanjutnya disusun secara sistematis kemudian penulis melakukan analisis untuk memperoleh kesimpulan.

### **Teknik Penentuan Data**

#### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) PT Bandung yang belum memiliki usaha yang berjumlah 149 orang.

#### **Sampel**

Berdasarkan pengujian populasi dengan menggunakan pendekatan slovin maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 60 responden dari anggota HIPMI PT Bandung.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian, melakukan wawancara dan menyebarkan kuisioner, selain itu peneliti juga membaca buku dan menggunakan internet sebagai media pendukung.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Persamaan Regresi Linier Berganda**

Dilakukan untuk menganalisis pengaruh Kecerdasan Adversitas & Kematangan Karir terhadap variabel Intensi Berwirausaha secara bersama-sama.

$$Y = -1,424 + 0,308X_1 + 0,689X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas nilai konstanta sebesar -1,424 artinya apabila variabel Intensi Berwirausaha (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel Kecerdasan Adversitas dan Kematangan Karir, maka besarnya rata-rata Intensi Berwirausaha akan bernilai -1,424.

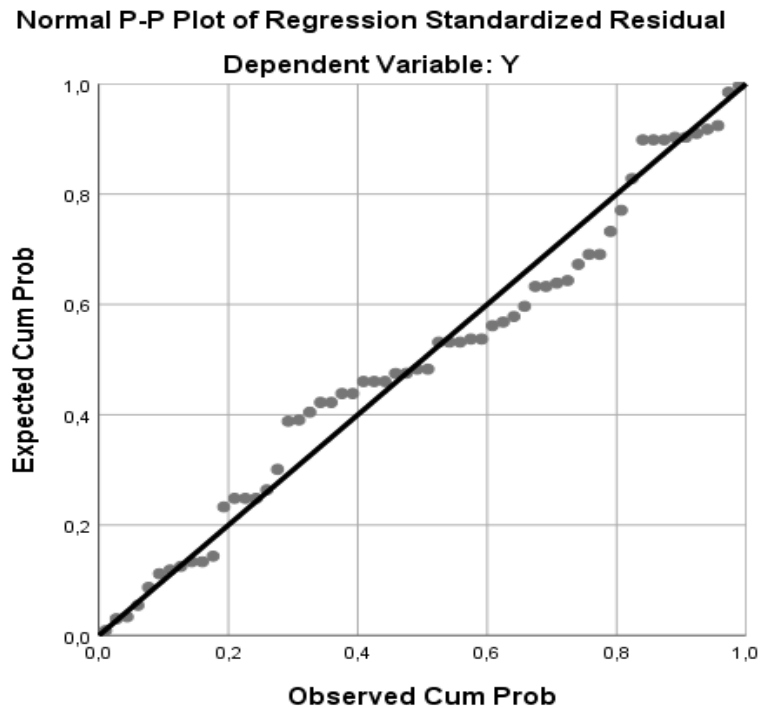
Kecerdasan Adversitas sebesar 0,308 ( positif ) artinya Intensi Berwirausaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,308 dalam setiap pertambahan Kecerdasan Adversitas sebesar satu satuan.

Kematangan Karir sebesar 0,689 ( positif ) artinya Intensi Berwirausaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,689 dalam setiap pertambahan Kematangan Karir sebesar satu satuan.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Dapat dilihat berdasarkan gambar dibawah ini, data atau titik-titik pada gambar tersebut tersebar disekitar garis diagonal, maka dapat diindikasikan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.



**Gambar 1. Grafik Normal Probability Plot**

untuk lebih meyakinkan pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini nilai Sig sebesar 0,181, hasil  $0,181 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel. 2 Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov - Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,34824122
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,090
	Negative	-,103
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,181 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### Uji Multikolinieritas

Apabila terjadi hubungan linear sempurna atau mendekati sempurna baik itu pada beberapa variabel bebas maupun semua variabel bebas dalam suatu model regresi maka pada model regresi tersebut terdapat masalah multikolinieritas Semakin besar korelasi maka standar errornya semakin besar.

**Tabel. 3 Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,424	,712		-2,001	,050		
X1	,308	,102	,295	3,023	,004	,291	3,433
X2	,689	,103	,655	6,698	,000	,291	3,433

a. Dependent Variable: Y

Untuk masing-masing variabel nilai tolerance dapat dilihat berdasarkan tabel diatas maka:

1. Nilai tolerance Kecerdasan Adversitas (X1)  $0,291 > 0,10$
2. Nilai tolerance Kematangan Karir (X2)  $0,291 > 0,10$

Maka kesimpulan dari tabel diatas ialah bahwa antara variabel Kecerdasan Adversitas dan Kematangan Karir tidak terjadi masalah multikolinieritas.

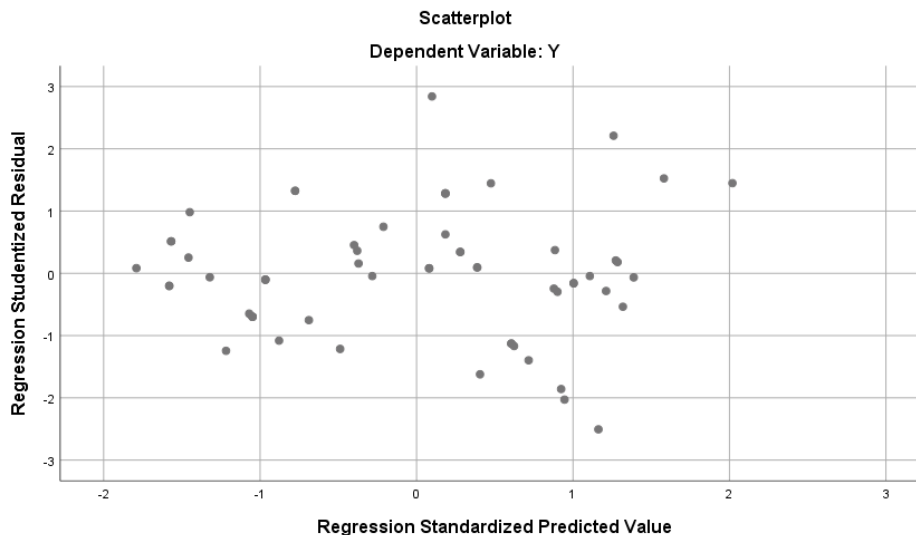
Sedangkan untuk masing-masing variabel, nilai VIF dapat dilihat berdasarkan tabel diatas maka:

1. VIF variabel Kecerdasan Adversitas,  $3,433 < 10$
2. VIF variabel Kematangan Karir,  $3,433 < 10$

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas (Kecerdasan Adversitas dan Kematangan Karir) pada model regresi diatas.

### Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari nilai residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.



**Gambar. 2 Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat baik variabel dependent Intensi Berwirausaha tidak terdapat heteroskedastisitas, hal ini dapat dilihat dari gambar diatas dimana distribusi menyebar diatas maupun dibawah sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Untuk memperkuat analisis diata maka dilakukan uji Rank Spearman.

**Tabel. 4 Uji Rank Spearman Correlations**

			X1	X2	Unstandardize d Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.842**	.006
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.963
		N	60	60	60
	X2	Correlation Coefficient	.842**	1.000	-.033
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.801
		N	60	60	60
	Unstandardize d Residual	Correlation Coefficient	.006	-.033	1.000
		Sig. (2-tailed)	.963	.801	.
		N	60	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi antara variabel Kecerdasan Adversitas dan Kematangan Karir sebagai berikut :

1. Nilai Correlation Coefficient Kecerdasan Adversitas sebesar  $0,963 > 0,05$
  2. Nilai Correlation Coefficient Kematangan Karir sebesar  $0,801 > 0,05$
- sehingga didapatkan kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, artinya model regresi tersebut dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

### Analisis Korelasi

#### Analisis Korelasi Parsial

- A. secara parsial korelasi antara (X1) Kecerdasan Adversitas dengan (Y) Intensi Berwirausaha, apabila Kematangan Karir dianggap konstan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel. 5 Korelasi Pearson Korelasi Secara Parsial Antara Kecerdasan Adversitas dan Intensi Berwirausaha Correlations**

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	.846**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Y	Pearson Correlation	.846**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapatkan hasil korelasi sebesar 0.846 dengan arah positif. Artinya hubungan antara antara variabel X1 (Kecerdasan Adversitas) dan Y (Intensi Berwirausaha) memiliki hubungan yang yang sangat erat dan bersifat positif. Hubungan antara variabel X2 (Kematangan Karir) dan Y (Intensi Berwirausaha).

- B. secara parsial korelasi antara X1 (Kematangan Karir) dengan Y (Intensi Berwirausaha), apabila Kematangan Karir dianggap konstan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel. 6 Korelasi Pearson Korelasi Secara Parsial Antara Kecerdasan Adversitas dan Intensi Berwirausaha**  
Correlations

		X2	Y
X2	Pearson Correlation	1	.903**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Y	Pearson Correlation	.903**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapatkan hasil korelasi sebesar 0.903 dengan arah positif. Artinya hubungan antara Kematangan Karir dan Intensi Berwirausaha memiliki hubungan yang sangat tinggi dan bersifat positif. Hubungan antara variabel X2 (Kematangan Karir) dan Y (Intensi Berwirausaha).

### Analisis Korelasi Simultan

**Tabel. 7 Analisis Korelasi Berganda**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 <sup>a</sup>	.841	.836	1,37169064805 1173

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, nilai (R) = 0,917. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel Kecerdasan Adversitas dan Kematangan Karir terhadap Intensi Berwirausaha.

### Analisis Koefisien Determinasi

#### Koefisien Determinasi Parsial

**Tabel. 8 Pengaruh Parsial Dengan Rumus Beta X Zero**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial
1	(Constant)	-1.424	.712		-2.001	.050			
	X1	.308	.102	.295	3.023	.004	.846	.372	.159
	X2	.689	.103	.655	6.698	.000	.903	.664	.353

a. Dependent Variable: Y

Dibawah ini merupakan pengaruh secara parsial antara variabel kecerdasan adversitas dan kematangan karir terhadap variabel Intensi berwirausaha dengan rumus X zero:

1. Kecerdasan Adversitas =  $0.295 \times 0.846 = 0.2495 \times 100\% = 25\%$
2. Kematangan Karir =  $0.655 \times 0.903 = 0.5914 \times 100\% = 59.1\%$

Berdasarkan perhitungan tersebut, variabel Kematangan Karir (X2) sebesar 59.1% dan diikuti dengan variabel Kecerdasan Adversitas (X1 ) sebesar 25% maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kecerdasan adversitas dan kematangan karir terhadap Intensi berwirausaha sebesar 84.1% sedangkan sisanya 15.9% merupakan kontribusi variabel lain.



## Koefisien Determinasi Simultan

**Tabel. 9 Uji Koefisien Determinasi Simultan**  
Model Summary

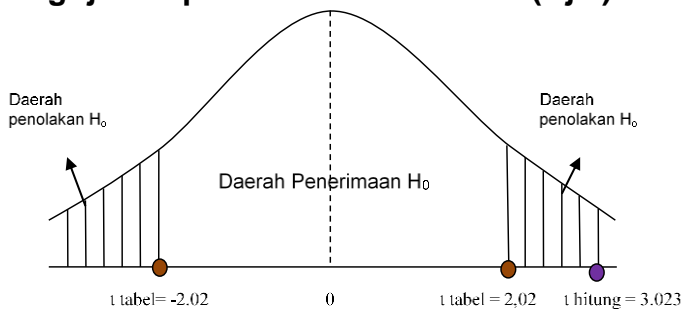
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 <sup>a</sup>	.841	.836	1.3716906480 51172

a. Predictors: (Constant), X2, X1

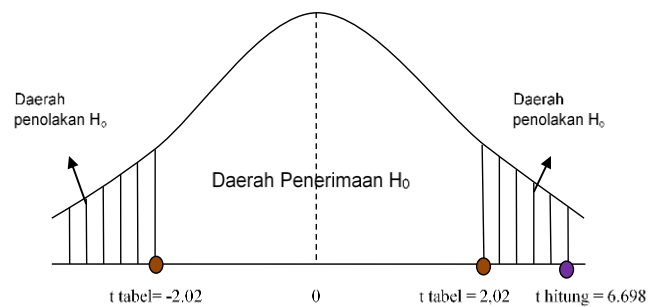
Hasil koefisien determinasi berdasarkan tabel diatas, adalah 0.841 hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Kecerdasan Adversitas (X1), Kematangan Karir (X ) mempengaruhi Intensi Berwirausaha (Y) adalah sebesar 84.1% maka 15.9% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti motivasi, efikasi diri dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan Kecerdasan Adversitas Dan Kematangan Karir tetap mempengaruhi Intensi Berwirausaha.

## Pengujian Hipotesis

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)



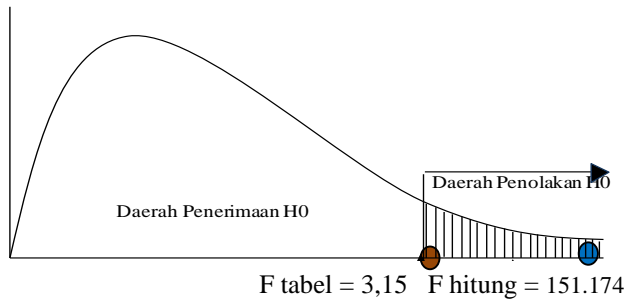
**Gambar. 3 Kurva Uji t Secara Parsial Kecerdasan Adversitas (X<sub>1</sub>) terhadap Intensi Berwirausaha (Y)**



**Gambar. 4 Kurva Uji t Secara Parsial Kematangan Karir (X<sub>2</sub>) terhadap Intensi Berwirausaha (Y)**

1.  $t_{hitung}$  variabel Kecerdasan Adversitas  $3.023 > t_{tabel}$   $2.002$  maka keputusan yang dapat diambil yaitu tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , maka Kecerdasan Adversitas berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha. Artinya adalah kecerdasan adversitas memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan intensi berwirausaha.
2. Nilai  $t_{hitung}$  variabel Kematangan Karir  $6.698$ . Dengan demikian  $t_{hitung}$  variabel Kematangan Karir  $6.698 > t_{tabel}$   $2.002$  maka keputusan yang dapat diambil yaitu tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , maka Kematangan Karir berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha. Artinya adalah Kematangan Karir memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan intensi berwirausaha.

## Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)



Karena  $F_{hitung} 151.174 > F_{tabel} 3.15$ , maka kesimpulannya yaitu Kecerdasan Adversitas ( $X_1$ ) dan Kematangan Karir ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Intensi Berwirausaha ( $Y$ ). Artinya adalah Kematangan Karir dan Kecerdasan Adversitas secara bersama-sama memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan intensi berwirausaha.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Kecerdasan Adversitas yang dimiliki anggota HIPMI PT Bandung secara keseluruhan dinilai cukup. Didalamnya diukur melalui empat indikator, yaitu Indikator Control, Origin & Ownership, Reach, Endurance. Skor paling tinggi yaitu pada Indikator Origin & Ownership sedangkan skor yang paling rendah yaitu pada indikator Endurance, Hal ini dikarenakan kurangnya rasa optimis yang dimiliki anggota HIPMI PT Bandung sehingga kebanyakan diantaranya memiliki sifat mudah menyerah.
2. Kematangan Karir dimiliki anggota HIPMI PT Bandung secara keseluruhan dinilai cukup. Didalamnya diukur melalui empat indikator, yaitu Perencanaan Karir, Eksplorasi Karir, Kompetensi Informasional, Pengambilan Keputusan secara umum semua indikator masuk dalam kategori cukup. Indikator Eksplorasi Karir skor paling tinggi sedangkan skor yang paling rendah yaitu pada indikator Kompetensi Informasional yang disebabkan karena kurangnya kemampuan dalam memanfaatkan informasi yang dimiliki.
3. Intensi Berwirausaha dimiliki anggota HIPMI PT Bandung secara keseluruhan dinilai cukup. Didalamnya diukur melalui empat indikator, yaitu Desires, Preference, Plans, Behavior Expectancies secara umum semua indikator masuk dalam kategori cukup. Indikator Plans dengan skor tertinggi sedangkan skor yang paling rendah yaitu pada indikator Preference, hal ini dikarenakan kurangnya keyakinan bahwa memiliki bisnis yang mandiri merupakan hal yang harus dicapai.
4. Pengaruh kecerdasan adversitas dan Kematangan Karir secara parsial dan simultan terhadap Intensi berwirausaha pada anggota HIPMI PT Bandung :
  - A. Kecerdasan adversitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi berwirausaha pada anggota HIPMI PT Bandung.
  - B. Kematangan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada anggota HIPMI PT Bandung.
  - C. Kecerdasan adversitas dan kematangan karir sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi berwirausaha pada anggota HIPMI PT Bandung

### Saran

1. Kecerdasan Adversitas yang dimiliki anggota HIPMI PT Bandung termasuk kedalam kategori cukup, oleh karena itu diusahakan untuk meningkatkan kecerdasan adversitas yang dimilikinya. Adapun hal yang disarankan untuk ditingkatkan salah satunya adalah sikap optimis. Yaitu dengan cara mengikuti kegiatan ataupun organisasi yang dapat menumbuhkan rasa optimis seperti seminar motivasi, dll. Selain itu membaca artikel atau catatan-catatan positif secara rutin, bersahabat dengan orang optimis dapat meningkatkan sikap optimis.
2. Kematangan Karir yang dimiliki anggota HIPMI PT Bandung termasuk kedalam kategori cukup, adapun hal yang disarankan yaitu dengan memanfaatkan informasi yang dimilikinya seperti memanfaatkan informasi yang diperoleh dari seminar kemudian langsung dipraktikkan, sharing dengan teman kemudian menjalin kerja sama, maupun mengikuti kegiatan-kegiatan seminar

ataupun penyuluhan kewirausahaan dan memanfaatkan informasi tersebut secara maksimal sehingga dapat menjadikannya peluang.

3. Intensi Berwirausaha yang dimiliki anggota HIPMII PT Bandung termasuk kedalam kategori cukup, adapun saran dari penulis ialah setiap anggota harus memiliki keyakinan bahwa bisnis yang mandiri merupakan hal yang harus dicapai, untuk memiliki keyakinan tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti seminar-seminar bisnis, dan menjadikan pengusaha-pengusaha sukses sebagai contoh dari bentuk kesuksesan bahwa bisnis yang mandiri adalah hal yang harus dicapai. Selain itu seseorang disarankan harus memiliki target. Untuk membuat target dilakukan dengan menuliskan target tersebut di catatan sebagai motivasi.
4. Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti faktor-faktor Kecerdasan Adversitas dan Kematangan Karir yang menentukan Intensi Berwirausaha. Oleh sebab itu, perlu ada penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi Intensi Berwirausaha diantaranya adalah motivasi, locus of control, efikasi diri serta faktor-faktor lainnya yang memberikan kontribusi besar pada Intensi Berwirausaha.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung Wahyu Handaru, Widya Parimita & Inka Winarni Mufdhalifah. 2015. Membangun Intensi Berwirausaha Melalui Adversity Quotient, Self Efficacy, Dan Need For Achievement. *Jmk*. Vol. 17, NO. 2, 155–166. DOI: 10.9744/jmk.17.2.155–166. ISSN 1411-1438 print / ISSN 2338-8234 online.
- Muhammad Iffan. 2018. Impacts of Entrepreneurial Motivation on Entrepreneurship Intention. *Advances in Social Science Education and Humanities Research*. volume 225.
- Titien Agustina, Muhammad Darwis Nasution & Sampurnawati. 2018. Kecerdasan Adversitas dan Kematangan Karir Terhadap Intensi Berwirausaha, *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*. Volume 2 No. 1, ISSN: 2549-3477.
- Veronika Agustini Srimulyani. 2013. Analisis Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Internal Locus Of Control, Kematangan Karir Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Bekerja. *Widya Warta* No. 01, ISSN : 0854-1981.